

BAB II METODOLOGI DAN DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Untuk menggambarkan persepsi mahasiswa tentang perilaku seks pranikah, maka, peneliti ingin menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2022:16) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian positivistik yang data penelitiannya berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep persepsi dan seks pranikah untuk dapat mendeskripsikan isi dari penelitian. Menurut Sugiyono (2022:206) penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data-data yang didapatkan tanpa mencoba untuk membuat kesimpulan atau generalisasi. Dalam penelitian ini peneliti memperlihatkan data-data mengenai persepsi mahasiswa tentang seks pranikah dan mendeskripsikan setiap hasil statistik yang didapat.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dikarenakan metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang berhubungan dengan pandangan suatu kelompok masyarakat terhadap situasi sosial yang sedang terjadi. Hal ini jelas cocok untuk dipakai dalam memahami persepsi mahasiswa terhadap perilaku seks pranikah. Alasan peneliti menggunakan kuisioner karena peneliti bisa mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian yakni pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh responden.

B. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2022:126) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang isinya terdapat obyek atau subyek yang dijadikan peneliti untuk dipelajari. Maka dapat dikatakan bahwa populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Berdasarkan data yang peneliti dapat dari KAA UAJY, jumlah mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada saat ini berjumlah 9.591 orang. Jika populasi yang ingin diteliti besar maka tidak memungkinkan jika meneliti semua yang ada di populasi sehingga peneliti bisa menggunakan sampel dari suatu populasi (Sugiyono, 2022:127). Maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil sejumlah sampel karena jumlah populasi yang sangat banyak. Menurut Sugiyono (2022:127) sampel merupakan suatu bagian dari jumlah total dari suatu populasi yang ingin dipelajari. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh Rasyidillah (2017) jumlah populasi yang sangat banyak, maka penelitian dapat menggunakan *minimal sample size* yang dapat ditentukan menggunakan rumus Taro Yamane, yakni sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

d^2 = Presisi yang ingin ditetapkan (0.1)

Dengan adanya rumus di atas, maka penulis memiliki penetapan presisi sebesar 10%. Maka berikut adalah perhitungannya :

$$n = \frac{9591}{1 + 9591 (0.1^2)} = 98.9 \approx 100$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka minimal sampel yang perlu diambil merupakan sebanyak 100 responden. Untuk pengambilan sampelnya peneliti akan menggunakan *convenience sampling* (dikenal juga sebagai *accidental sampling*). Menurut Sugiyono (2022:130) teknik *accidental sampling* adalah metode pengambilan sampel yang di mana didapatkan berdasarkan kemudahan akses dan ketersediaan. Proses pemilihan dilakukan secara kebetulan ditemui dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Alasan peneliti menggunakan metode *convenience sampling* dikarenakan Universitas Atma Jaya Yogyakarta memiliki banyak mahasiswa sehingga dengan menggunakan teknik ini dapat memudahkan peneliti dalam mengambil sampel. Hal ini peneliti lakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta sebagai sampel, melalui media sosial yakni WhatsApp dan Instagram, serta secara langsung dengan orang-orang yang kebetulan bertemu dengan peneliti.

C. Operasionalisasi Konsep

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep yang digunakan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta

tentang seks pranikah. Konsep yang dipakai adalah persepsi, dalam konsep ini memperlihatkan bahwa terdapat tiga dimensi yakni aspek kognisi yang berdasarkan pada pengetahuan, pandangan, dan pemahaman. Aspek emosi yang berdasarkan pada emosi dan penilaian individu terhadap hal yang diteliti. Terakhir, aspek konasi yang berdasarkan pada sikap dan motivasi suatu individu terhadap suatu hal.

Tabel 2.1 Operasionalisasi Konsep

Konsep	Dimensi	Pernyataan
Persepsi (Walgito, 2010)	Kognisi: Kognisi melihat bagaimana pengetahuan responden terhadap seks pranikah, lalu dari mana informasi terkait seks pranikah didapat, lalu apakah responden memiliki pengetahuan terkait resiko dan bahaya seks pranikah, serta pengetahuan terkait ketabuan dari seks pranikah itu sendiri.	• Saya mengetahui bahwa seks pranikah adalah perilaku seks yang dilakukan sebelum menikah • Saya mengetahui bahwa seks pranikah dilakukan oleh orang-orang seumuran saya • Saya mengetahui bahaya seks pranikah seperti penyakit menular seksual
		• Saya mendapatkan informasi mengenai seks pranikah dari teman sebaya saya • Saya mendapatkan informasi bahwa seks pranikah bukanlah sesuatu yang tabu jika dilakukan • Saya memiliki informasi mengenai adanya resiko kehamilan akibat dari seks pranikah
	Emosi: Emosi melihat bagaimana perasaan responden terhadap seks pranikah, lalu apakah responden biasa saja atau jengkel dengan aktivitas seks pranikah	• Saya merasa bahwa perilaku seks pranikah merupakan pilihan pribadi masing-masing individu • Saya tidak merasa jengkel jika orang-orang seumuran saya melakukan aktivitas seks pranikah

	yang dilakukan orang-orang seumurannya, lalu apakah responden merasa bahwa seks pranikah adalah hal yang melanggar norma.	• Saya merasa biasa saja jika teman sepergaulan saya melakukan hubungan seks pranikah • Saya merasa bahwa seks pranikah bukanlah hal yang melanggar norma
	Konasi: Konasi melihat apakah tindakan responden tidak mempermasalahkan seks pranikah asal tahu resikonya dan melihat apakah responden tetap menjalin hubungan baik dengan individu yang melakukan seks pranikah.	• Saya tidak mempermasalahkan individu yang melakukan seks pranikah asal tahu adanya resiko kehamilan • Saya tidak mempersalahkan individu yang melakukan seks pranikah asal tahu adanya bahaya penyakit menular seksual • Saya tidak menjaga jarak dengan teman-teman saya yang melakukan seks pranikah • Saya tetap berteman baik dengan teman-teman saya yang melakukan hubungan seks pranikah

D. Metode Pengumpulan Data, Jenis Data, dan Cara Analisis Data

a. Metode Pengumpulan Data

Kuesioner sendiri merupakan salah satu bagian dari instrumen penelitian yang efisien jika peneliti ingin mengukur suatu variabel yang diharapkan dari responden (Sugiyono, 2022:199). Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Menurut Sugiyono (2022:199) kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan dilakukan secara tertulis yang wajib untuk dijawab oleh responden. Kuesioner dipilih peneliti sebagai metode pengumpulan data karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, melalui jawaban yang diberikan oleh responden terhadap

pernyataan-pernyataan yang diajukan. Dengan menyusun kuisioner peneliti juga dapat merumuskan tujuan yang akan dicapai. Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan 14 pernyataan kepada responden untuk dijawab dengan pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

b. Jenis Data

Berdasarkan metode pengumpulan data di atas, maka jenis data yang ada di dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2022:9) dalam suatu penelitian data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumber asli yakni bisa dengan cara kuisioner, wawancara, dan observasi. Dalam penelitian ini, data primer ini didapatkan dari metode pengumpulan data yang peneliti gunakan yakni kuisioner. Hal ini dikarenakan jawaban dari kuisioner merupakan jawaban langsung dari responden penelitian. Menurut Sugiyono (2022:11) data ordinal adalah data kuantitatif yang memperlihatkan adanya tingkatan yang jaraknya tidak sama. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data ordinal untuk melihat apa persepsi mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta terhadap perilaku seks pranikah, berdasarkan aspek-aspek persepsi milik Bimo Walgito, yakni kognisi, emosi, dan konasi.

c. Cara Analisis Data

a) Uji Validitas

Valid dalam penelitian kuantitatif didasarkan pada prinsip bahwa instrumen yang dipakai dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang sedang diteliti (Sugiyono, 2022:175). Maka dari itu, dapat diartikan bahwa uji validitas digunakan untuk menunjukkan bahwa instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur oleh peneliti. Alat pengukur yang paling umum dilakukan dalam penelitian kuantitatif adalah kuisioner (Budiastuti dan Bandur, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan kuisioner sebagai alat ukur persepsi mahasiswa terhadap seks pranikah. Kemudian, untuk menguji validitas data dari setiap pernyataan maka, peneliti menggunakan aplikasi spss untuk mengoperasikan korelasi *Pearson Product Moment* untuk menguji validitas setiap pernyataan. Berikut perhitungan rumus korelasi tersebut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi antara skor per butir dengan total skor

x = skor pada butir pernyataan

y = total skor kuesioner

n = jumlah responden

Hasil uji validitas dapat dikatakan valid jika nilai korelasi antara item dengan skor total kuesioner lebih besar dari nilai r tabel. Nilai r tabel menggunakan taraf signifikansi 5%. Untuk menyatakan setiap instrumen valid atau tidak valid, maka berikut syarat untuk menentukannya :

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total sehingga instrumen tersebut dapat dikatakan valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau sehingga instrumen tersebut dapat dikatakan tidak valid.

Berikut merupakan hasil uji validitas untuk kuesioner Persepsi menggunakan metode *Product Moment Pearson* yang dilakukan oleh peneliti di aplikasi SPSS:

Tabel 2.2 Hasil Uji Validitas Persepsi

No. Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,404	0,361	Valid
2	0,709	0,361	Valid
3	0,443	0,361	Valid
4	0,622	0,361	Valid

5	0,701	0,361	Valid
6	0,368	0,361	Valid
7	0,662	0,361	Valid
8	0,659	0,361	Valid
9	0,702	0,361	Valid
10	0,720	0,361	Valid
11	0,393	0,361	Valid
12	0,372	0,361	Valid
13	0,669	0,361	Valid
14	0,463	0,361	Valid

Sumber: Data Primer, Juni 2025

Berdasarkan hasil analisis terhadap kuesioner Persepsi, dari total 14 butir pernyataan yang diuji di aplikasi SPSS, seluruh instrumen dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, di mana r tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5% (0,05) 30 responden. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa instrumen kuesioner mengenai Persepsi memiliki validitas yang sudah cukup dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

b) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2022:176) instrumen reliabilitas mengacu pada seberapa konsisten hasil pengukuran dari setiap objek terhadap setiap jawaban yang diberikan. Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai apakah skala pengukuran yang digunakan dalam instrumen penelitian sudah akurat dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas pada instrumen penelitian kuantitatif bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur yang dipakai oleh peneliti untuk menghasilkan hasil yang stabil dan konsisten. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengujian reliabilitas dengan aplikasi SPSS untuk menguji

nilai koefisien *Alpha Cronbach's*. Berikut rumus perhitungan dari metode koefisien *Alpha Cronbach's*:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

α = koefisien reliabilitas

k = jumlah butir pernyataan

σ_i^2 = varians masing-masing butir

σ_t^2 = varians total

Hasil uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,60. Untuk menyatakan instrumen reliabel atau tidak reliabel, maka berikut syarat untuk menentukannya :

- Jika nilai koefisien *Alpha Cronbach's* $> 0,60$ maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.
- Jika nilai koefisien *Alpha Cronbach's* $< 0,60$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas untuk kuesioner Persepsi menggunakan metode *Alpha Cronbach's* yang dilakukan oleh peneliti di aplikasi SPSS dari 30 responden :

Tabel 2. 3 Hasil Uji Reliabilitas Persepsi

Instrumen Kuesioner Penelitian	Koefisien Reliabilitas	Hasil
Persepsi (14 Kuesioner)	0,840	Reliabel

Sumber: Data Primer, Juni 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap instrumen kuesioner Persepsi pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas instrumen sebesar $0,840 > 0,60$. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa instrumen kuesioner

untuk variabel ini dinyatakan reliabel dan dijawab secara konsisten dalam pengukuran

c) Analisis statistik deskriptif

Dikarenakan jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, maka peneliti menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2022:206) statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi data yang diperoleh dari penelitian tanpa berupaya menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasi. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilakukan dengan cara menjelaskan hasil statistik yang didapatkan, tanpa *menjudge* situasi yang terjadi dalam penelitian. Teknik analisis statistik deskriptif dapat berupa penyajian data menggunakan tabel, grafik, diagram, pictogram, diagram lingkaran, dan lainnya (Sugiyono, 2022:207). Dalam penelitian kali ini, peneliti menampilkan grafik yang memperlihatkan hasil analisis persepsi terhadap perilaku seks pranikah dalam bentuk tabel.

Peneliti menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran, beriku empat kategori jawaban yang dapat dipilih oleh responden:

Tabel 2.4 Skor Penilaian Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Data Sekunder, Juni 2025

Dengan adanya tabel di atas, maka dapat dikatakan bahwa responden yang menjawab atau memilih jawaban Sangat Setuju (SS) maka skor yang didapat adalah 4, responden yang menjawab atau memilih jawaban Setuju (S) maka skor yang didapat adalah 3, responden yang menjawab atau memilih jawaban Tidak Setuju

(TS) maka skor yang didapat adalah 2, dan responden yang menjawab atau memilih jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) maka skor yang didapat adalah 1.

Kemudian, setelah peneliti mendapatkan hasil dari skor penilaian tersebut, peneliti mengakumulasikan rata-rata untuk setiap dimensi dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_N}{N}$$

$\bar{x}$ = Rata-rata skor

x_N = Jumlah skor seluruh responden

N = Jumlah responden

Dengan adanya hasil dari perhitungan tersebut, peneliti akan menganalisis untuk dapat menentukan kategori dengan menggunakan nilai interval antar batasan kategori. Berikut rumus penentuan kategori interval yang digunakan:

$$Interval = \frac{skor\ tertinggi - skor\ terendah}{jumlah\ kategori}$$

$$Interval = \frac{4 - 1}{4}$$

$$Interval = 0,75$$

Tabel 2. 5 Penentuan Kategori Interval

	Nilai Interval	Kategori Persepsi
1	1,00 – 1,75	Sangat Tidak Setuju
2	1,76 – 2,50	Tidak Setuju
3	2,51 – 3,25	Setuju
4	3,26 – 4,00	Sangat Setuju

Sumber: Data Primer, Juni 2025

Dengan adanya tabel di atas, maka dapat dikatakan bahwa jika nilai skor rata-rata yang diperoleh berada pada interval 1,00 sampai 1,75, maka nilai tersebut termasuk dalam kategori Sangat Tidak Setuju. Jika nilai skor rata-rata berada pada 1,76 sampai 2,50, maka nilai tersebut termasuk dalam kategori Tidak Setuju. Jika

nilai skor rata-rata berada pada 2,51 sampai 3,25, maka nilai tersebut termasuk dalam kategori Setuju. Terakhir, jika nilai skor rata-rata yang diperoleh berada pada interval 3,26 sampai 4,00 maka nilai tersebut termasuk dalam kategori Sangat Setuju.

E. Objek Penelitian

Dengan berlandaskan semangat *Serviens in Lumine Veritatis* serta prinsip-prinsip integritas, transparansi, akuntabilitas, inovasi, multikulturalisme, keterbukaan, keberlanjutan, dan keberpihakan pada kelompok yang kurang beruntung, UAJY berperan aktif dalam mencerdaskan bangsa serta membentuk manusia yang berbudaya, bermoral tinggi, unggul, dan menghargai keberagaman.

Keberagaman di UAJY dapat dilihat dari mahasiswanya yang memiliki latar belakang, budaya, dan agama yang berbeda-beda. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY) yang berasal dari berbagai latar belakang agama. Berdasarkan data yang didapat dari KAA UAJY Mayoritas mahasiswa di universitas ini memeluk agama Katolik dengan jumlah mencapai 4.074 orang, diikuti oleh pemeluk Kristen sebanyak 3.524 orang. Selain itu, terdapat juga mahasiswa yang beragama Islam sebanyak 1.197 orang, Hindu sebanyak 400 orang, dan Buddha sebanyak 354 orang. Komposisi ini mencerminkan keberagaman agama yang ada di lingkungan kampus UAJY, yang dikenal sebagai universitas Katolik namun tetap menerima dan menghargai mahasiswa dari berbagai kepercayaan.